

Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama

Didik Puji Utomo, Masturi, Nur Mahardika

Universitas Muria Kudus

e-mail: didikpuji98@gmail.com, masturi@umk.ac.id, nur.mahardika@umk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 23 Januari 2021

Revisi: 23 April 2021

Disetujui: 29 Mei 2021

Dipublikasikan: 30 Juni 2021

Keyword

Bimbingan Kelompok,

Teknik Sosiodrama,

Perilaku Sopan Santun

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah; 1.Mendeskripsikan upaya meningkatkan perilaku sopan santun melalui layanan bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama pada remaja di Ds. Wonoketingal 02/07 Kec. Karanganyar. Memperoleh peningkatan perilaku sopan santun melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada remaja di Ds. Wonoketingal 02/07 Kec. Karanganyar Kab. Demak. Penelitian ini didesain dengan menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Jenis metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan *purposive sampling* sebagai pengambilan sampel untuk subjek penelitian ditetapkan lima remaja yang memiliki masalah sopan santun di Desa Wonoketingal. masalah sopan santun di Desa Wonoketingal. Simpulan peneliti dapat memperoleh peningkatan perilaku sopan santun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama*. Berdasarkan hasil skor akhir yang diperoleh, perilaku sopan santun siswa memperoleh peningkatan sebanyak 29 skor.

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia yang dahulu terkenal dengan sopan santun ramah tamah. Pada zaman sekarang nilai-nilai luhur negara ini sudah mulai hilang dan terkikis oleh derasnya budaya asing. Para remaja yang di harapkan menjadi penerus dan penentu kemajuan bangsa, kini telah terpengaruh oleh budaya luar sehingga mereka mulai melupakan budaya negeri ini yang terkenal dengan ramah tamah dan sopan santunnya. Menurut Asrofi (1996: 15) menyatakan sopan santun adalah perilaku dengan budi pekerti yang diridhai oleh Allah, Rasul-Nya dan orang-orang berakal sehat. Sopan santun adalah yang paling utama, sebagai perhiasan yang paling sempurna dan menjadi modal pokok akal pikiran keutamaan jiwa.

Menurut Antoro (2010: 3) sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudannya dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Jadi dapat di simpulkan bahwa sopan santun adalah perilaku yang menghargai dan menghormati orang lain, berkomunikasi yang baik tidak meremehkan ataupun merendahkan orang lain.

Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2019, mendapatkan hasil bahwa sebagian remaja di Ds. Wonoketingal memiliki sopan santun yang baik, terlihat dari cara berinteraksi, bertutur kata dan berperilaku kepada guru dan teman-temannya dengan baik. Adapun sopan santun remaja yang kurang baik, meliputi tidak berpakaian sopan, tidak berbicara dengan lemah lembut, tidak menundukkan badan jika lewat di depan orang yang lebih tua, tidak mengucapkan terima kasih kepada orang yang sudah membantu, tidak memberikan salam, senyum, sapa kepada orang yang lebih tua, meludah di

sembarang tempat. Layanan bimbingan kelompok yang akan di laksanakan kepada siswa untuk perilaku sopan santun dengan menggunakan teknik sosiodrama. Winkel (Purnamasari 2012: 74) sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan konseling yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatiskan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang di alami dalam pergaulan sosial. Romlah (2006: 104) menyatakan bahwa, sosiodrama adalah permainan peranan yang di tunjukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia.

Dengan di lakukan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di harapkan siswa mampu mengembangkan dirinya dan dapat meningkatkan perilaku sopan santun ketika dalam bermain peran. Berdasarkan uraian di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan judul “Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama”.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan usaha yang harus di lakukan dalam penelitian ilmiah atau menentukan menembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode sosiodrama penelitian dapat memberikan jalan atau petunjuk kepada calon peneliti bagaimana melakukannya, agar penelitian dapat memberikan hasil yang sebaik-baiknya dalam arti secara metologi, sistematis dan ilmiah. Penelitian ini didesain dengan menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Jenis metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan *purposive sampling* sebagai pengambilan sampel untuk subjek penelitian ditetapkan lima remaja yang memiliki masalah sopan santun di Desa Wonoketingal.

Tabel 1. Kriteria penilaian skala penelitaian tentang aspek perilaku sopan santun remaja di Ds. wonoketingal

Skor	Interval	Kategori
4	81-96	Sangat Baik (SB)
3	62-80	Baik (B)
2	43-61	Kurang (K)
1	24-42	Sangat Kurang (SK)

Keterangan:

Penilaian observasi diatas, di peroleh skor 1-4 oleh pilihan jawaban yang di pilih anggota kelompok. Untuk mencari interval nilai di gunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{SKor tertinggi (Xt)} &= \text{jumlah item x skor kualitas tertinggi} \\
 &= 24 \times 4 \\
 &= 96
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah (Xr)} &= \text{jumlah item x skor terendah} \\ &= 24 \times 1 \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4} \\ &= \frac{96 - 24}{4} \\ &= 18 \end{aligned}$$

Kriteria Penelitian Kolaborator terhadap Anggota Kelompok:

Skor	Interval	Kategori
5	85-100	Sangat Baik (SB)
4	69-84	Baik (B)
3	53-68	Cukup (C)
2	37-52	Kurang (K)
1	20-36	Sangat Kurang (SK)

Keterangan:

Menurut Winarsunu (2010: 23) untuk mencapai interval nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} (X_t) &= \text{Jumlah x skor kualitas tertinggi} \\ &= 20 \times 5 \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (X_r) &= \text{Jumlah item skor kualitas rendah} \\ &= 20 \times 1 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Menentukan jarak pengukuran atau range (R) dengan Rumus:

$$\begin{aligned} R &= (X_t - X_r) + 1 \\ &= (100 - 20) + 1 \\ &= 80 + 1 \\ &= 81 \end{aligned}$$

Mencari Interval nilai (i) rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{81}{5}$$

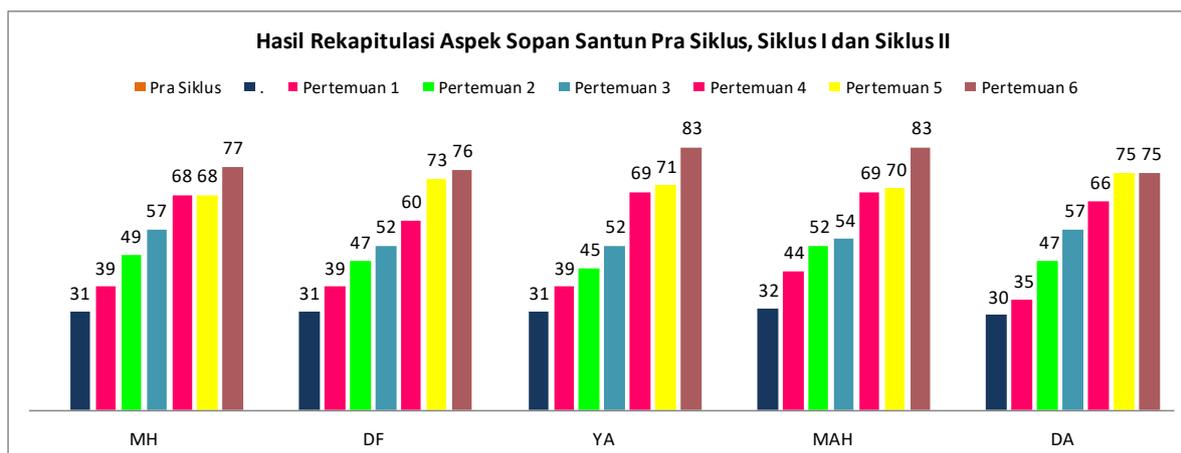
$$= 16,2 \text{ dibulatkan menjadi } 16$$

Hasil dan Pembahasan

Peneliti mendeskripsikan tentang hasil penelitian tindakan bimbingan kelompok yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II pada lima remaja yang terbelang perilaku sopan santun rendah yaitu MH, DF, YA, MAH, DA di Desa Wonoketingal. Dalam penelitian ini, peneliti membantu siswa meningkatkan interaksi sosial dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Adapun hasil peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan Perilaku Sopan Santun pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Subjek	Siklus I						Siklus II					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K
1	MH	39	SK	49	K	57	K	68	B	68	B	77	B
2	DF	39	SK	47	K	52	K	60	SK	73	B	76	B
3	YA	39	SK	45	K	52	K	69	B	71	B	83	SB
4	MAH	44	K	52	K	54	K	69	B	70	B	83	SB
5	DA	35	SK	47	K	57	K	66	B	74	B	75	B
Jumlah		196		240		272		332		356		394	
Rata-rata		39.2		48		54.4		66.4		71.2		78.8	
Kategori		Sangat Kurang		Kurang		Kurang		Baik		Baik		Baik	

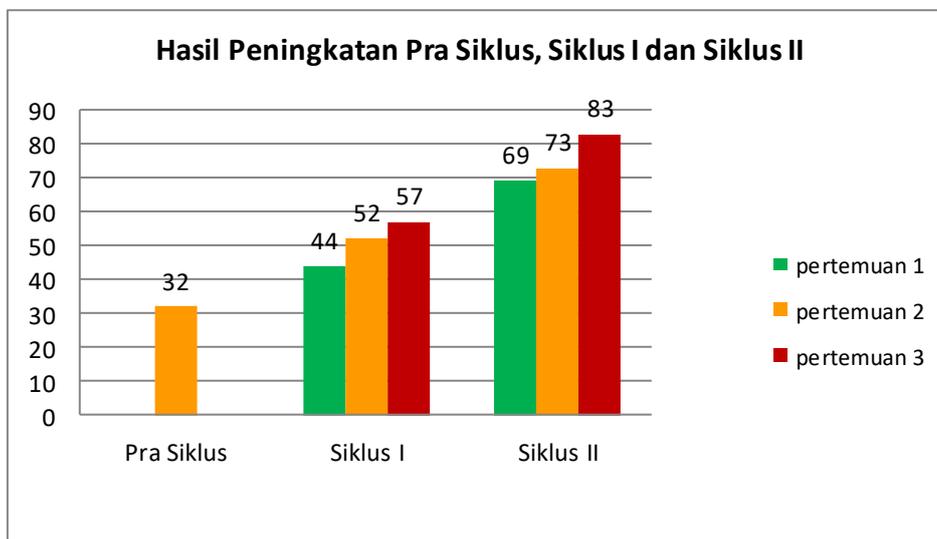


Gambar 1. Contoh grafik pengolahan data

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama* dan melakukan refleksi, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kolaborator/guru BK

Utomo, dkk (Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama)

untuk memperoleh informasi tentang perilaku sopan santun subjek penelitian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama* selama siklus I hingga siklus II.



Grafik 2. Hasil Rekapitulasi Peningkatan Skor Peneliti dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Sosiodrama* Selama Siklus I dan Siklus II.

Setelah peneliti melakukan refleksi hasil observasi kolaborator terhadap aktivitas peneliti dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama* pada siklus I dan siklus II, kemudian peneliti juga melakukan refleksi hasil observasi instrumen skala perilaku sopan santun subjek penelitian pada siklus I dan siklus II. berikut merupakan hasil refleksi observasi instrumen skala penilaian perilaku sopan santun subjek penelitian pada siklus I dan siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindakan layanan bimbingan dan konseling teknik *Sosiodrama* untuk meningkatkan perilaku sopan santun Remaja Ds. Wonoketingal, peneliti dapat menyimpulkan layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama* dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi kolaborator terhadap peneliti dalam proses pelaksanaan pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 39 dengan kategori Sangat Kurang (SK), pada pertemuan kedua diperoleh skor 48 dengan kategori Kurang (K) dan pertemuan ketiga diperoleh skor 54 dengan kategori Kurang (K) dan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 66 dengan kategori Baik (B) pertemuan kedua diperoleh skor 71 dengan kategori Baik (B) dan pertemuan ketiga diperoleh skor 79 dengan Kategori Baik (B). Berdasarkan hasil skor yang diperoleh tersebut, aktivitas peneliti dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama* memperoleh peningkatan sebanyak 40 skor. Perilaku sopan santun siswa memperoleh peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *Sosiodrama*. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi instrumen skala penilaian perilaku sopan santun siswa pada pra siklus diperoleh skor rata-rata 35 dengan kategori Kurang (K). Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama diperoleh skor rata-rata 36 Kurang (K), pertemuan kedua diperoleh skor rata-rata 37, dengan kategori Kurang (K),

Utomo, dkk (Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama)

dan pertemuan ketiga diperoleh skor rata-rata 39 dengan kategori Kurang (K). Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama diperoleh skor rata-rata 45 dengan kategori Kurang (K), pertemuan kedua diperoleh skor 61 dengan kategori Baik (B), dan pertemuan ketiga diperoleh skor 68 dengan kategori Baik (B). Berdasarkan hasil skor yang diperoleh tersebut, perilaku sopan santun siswa memperoleh peningkatan sebanyak 29 skor.

Daftar Pustaka

- Anshori, H., Al. 2013. *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan* (Studi Kecamatan Semarang Timur). Research artikel. (Online), (di eprints.undip.ac.id/41855/), diakses 20 February 2021.
- Antoro. Dwi Sunu. 2010. Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Firda. 2012. *Tujuan dan Ruang Lingkup Sopan Santun Anak*, <http://incteachet.wordpress.com>. Diakses tanggal 12 Agustus 2019
- Gery. 2012. *Perilaku Sopan Santun*. http://id.wikipedia.org/wiki/sopan_santun, diakses tanggal 16 Agustus 2019.
- Iqbal Hasan, 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta
- Iqbal. 2014. Metode Pembelajaran Role Playing. [online] <http://cakul-iqbal.blogspot.co.id/2014/12/metode-pembelajaran-role-playing.html?m=1>. Diakses tanggal 13 Agustus 2019.
- Juntika N, Achmad. 2006. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : PT. Refika Aditama
- Juntika N, Achmad. 2006. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : PT. Refika Aditama
- Purnamasari, Lilis Ratna. 2012. *Tenk-Tenkik Konseling*. Semarang: UNNES Press.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Winkel. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi